

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan yang memiliki berbagai macam tradisi adat istiadat yang memiliki ciri khas antara suku satu dengan suku yang lainnya. Indonesia juga memiliki berbagai macam bahasa daerah, berbagai macam ras dan disetiap daerahnya juga memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri. Suku Batak merupakan salah satu suku bangsa terbesar ketiga yang ada di Indonesia. Suku Batak memiliki berbagai macam ke unikan seperti lagu daerah, tarian, makanan, adat-adat acara pernikahannya dan masih banyak keunikan-keunikan lainnya dari suku Batak.

Masyarakat Batak juga terdiri dari enam suku yaitu: Batak Toba yang dikenal sebagai suku Batak tertua yang tinggal di sekitaran Danau Toba, Batak Karo yang mendiami wilayah sekitaran Kabanjahe (Kabupaten karo), Batak Simalungun yang tinggal di daerah Simalungun (Kabupaten Simalungun) atau sekitaran Pematang Siantar, Batak Pakpak yang tinggal disekitaran Sidikalang, Batak Angkola yang tinggal di daerah sekitaran Angkola dan Batak Mandailing yang tinggal di sekitaran Tapanuli Selatan.

Perkawinan dilihat dari perikatan adat menurut hukum adat ialah perkawinan yang memiliki akibat hukum terhadap hukum adat yang berlaku terhadap masyarakat yang bersangkutan dengan adat.¹ Perkawinan menurut adat bukan hanya peristiwa yang penting bagi kedua mempelai maupun yang masih hidup saja, tetapi perkawinan merupakan peristiwa yang sangat berarti yang diikuti oleh Arwah para leluhur kedua

¹Hilman Hadikusuma, *Hukum perkawinan Indonesia menurut perundang, Hukum Adat, Hukum Agama* (Bandung: Mandar Maju, 2007). Hlm. 40

mempelai. Dengan kata lain perkawinan menurut hukum adat ialah suatu hubungan kelamin antara lelaki dan perempuan, yang masuk ke dalam ranah hubungan yang lebih luas, yaitu hubungan antara kelompok kerabat laki-laki dengan kelompok kerabat perempuan, bahkan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Hubungan yang terjadi ini diatur oleh sistem dan norma-norma yang berlaku didalam adat masyarakat serta diatur oleh agama begitu pula bagi masyarakat adat Batak.

Islam juga menekankan pada amal perbuatan dalam tatanan kehidupan. Yang mencakup sistem aqidah, politik, sosial, ekonomi dan segala aspek kehidupan manusia lainnya. Karena islam merupakan agama yang bertumpu pada kenyataan obyektif dalam kehidupan. Kesempurnaan dan kesungguhan ajaran islam inilah sehingga ia tidak sekedar sebagai tuntunan hidup yang hanya untuk diketahui, dibicarakan dan didengarkan tanpa adanya pengamatan. Akan tetapi lebih dari itu untuk diamalkan dan dapat dikendalikan sikap, tindakan, perbuatan, dan cara hidup. Islam sebagai tuntunan hidup umat manusia memerlukan suatu kegiatan yang disebut dakwah, Yang merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada jalan Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Islam menganjurkan umatnya untuk melaksanakan perkawinan yang merupakan syarat sah dalam pembentukan keluarga. Perkawinan bukanlah satu-satunya syarat mulia untuk mendapatkan anak yang saleh, untuk memelihara faraj, atau hendak melahirkan keturunan. Akan tetapi lebih dari itu, Islam memandang perkawinan sebagai jalan untuk merealisasikan tujuan yang lebih besar yang meliputi berbagai aspek kemasyarakatan yang mempunyai pengaruh besar bagi kaum muslimin dan eksistensi umat Islam.²

² Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 38.

Anjuran untuk menikah dan melaksanakan perkawinan disebutkan dalam firman Allah dalam surat Ar-rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.³

Dari seluruh proses rangkaian acara pada hari bersanding, penelitian ini memfokuskan pada salah satu rangkaian acara yaitu prosesi makan hadap-hadapan yang dimana didalamnya terdapat banyak makna, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dari setiap proses rangkaian acara makan hadap-hadapan dalam adat pernikahan Batak Simalungun di Desa Kotangan, kecamatan Galang. Maka dari itu peneliti menuangkan penelitian ini dalam sebuah skripsi yang berjudul. “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi makan Hadap-Hadapan Pada Pernikahan Adat Batak Simalungun Di Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses makan hadap-hadapan pada pesta pernikahan adat Batak simalungun di Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?

³ Usman el-Qurtuby, *Al Qur'an Hafalan cepat* (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 406.

2. Jenis-jenis nilai Bimbingan agama tradisi makan hadap-hadapan pada pernikahan adat Batak Simalungun di Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui proses makan hadap-hadapan pada pesta pernikahan adat Batak simalungun di Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui jenis nilai Bimbingan agama tradisi makan hadap-hadapan pada pesta pernikahan adat Batak Simalungun di Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami dan menerjemahkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penulisan judul ini, antara lain:

1. Nilai-nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Nilai-nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Tapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan.⁴

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (Manusia meyakini), jadi

⁴ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Pelajar, 2004), hlm. 69.

nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.⁵

2. Bimbingan agama adalah usaha memberi bantuan kepada seorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni membangkitkan kekuatan iman untuk mengatasi masalah. Dan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana Nilai-nilai bimbingan agama dalam tradisi makan hadap-hadapan pada pernikahan adat Batak Simalungun.
3. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.⁶
4. Tradisi makan hadap-hadapan ini merupakan sebuah kegiatan budaya kemasyarakatan yang dilakukan pada saat upacara pernikahan, biasanya makan berhadapan lebih dikenal dibudaya melayu, tetapi disini penulis membahas tentang makan hadap-hadapan pada suku Batak Simalungun yang berada di Desa Kotangan.
5. Pernikahan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pengertian perkawinan menurut Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mitssaqanhalidzan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.⁷

⁵ M. Chabib Thoha, *Kapita selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

⁶ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm 69.

⁷ Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, ke enam (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 7-8.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan mengenai budaya adat Batak Simalungun, dan diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat secara Praktik

Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siapapun yang membutuhkan pengetahuan tentang Nilai-nilai Dakwah dalam tradisi nasi hadap-hadapan pada Pernikahan adat Batak Simalungun, terutama dikalangan Masyarakat Batak Simalungun.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal ini, maka perlu dijelaskan bahwa proposal ini terdiri dari lima bab yang diantaranya:

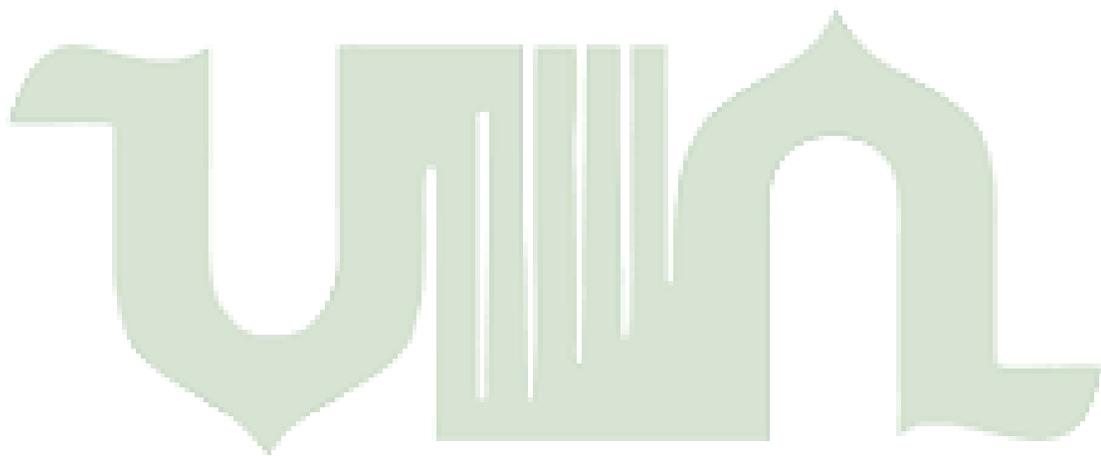
Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II berisi kajian pustaka yang terdiri atas materi tentang Teori Bimbingan Agama, Definisi Bimbingan Agama, Objek Konsep Dasar Budaya Masyarakat. Kemudian pada Bab ini membahas tentang Konsep dasar Budaya di masyarakat, nilai, Norma, adat istiadat. Kemudian juga membahas tentang Tipologi Etnik di Sumatera Utara, Mandailing, Batak Toba, Karo, Melayu, Simalungun serta penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Temuan Umum Penelitian yang memuat tentang Letak Geografis Kecamatan Galang, Profil Masyarakat Galang, agama, pendidikan, sosial dan budaya. Sedangkan Temuan Khusus memuat tentang Proses Makan Nasi Hadap-hadapan pada pesta Pernikahan adat Batak Simalungun di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dan jenis nilai-nilai Bimbingan agama dalam tradisi makan hadap-hadapan pada pesta Pernikahan adat Batak Simalungun

Bab V berisi Saran dan Kesimpulan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN